

Unimal Bangun Kerja Sama dengan Pemkab Gayo Lues



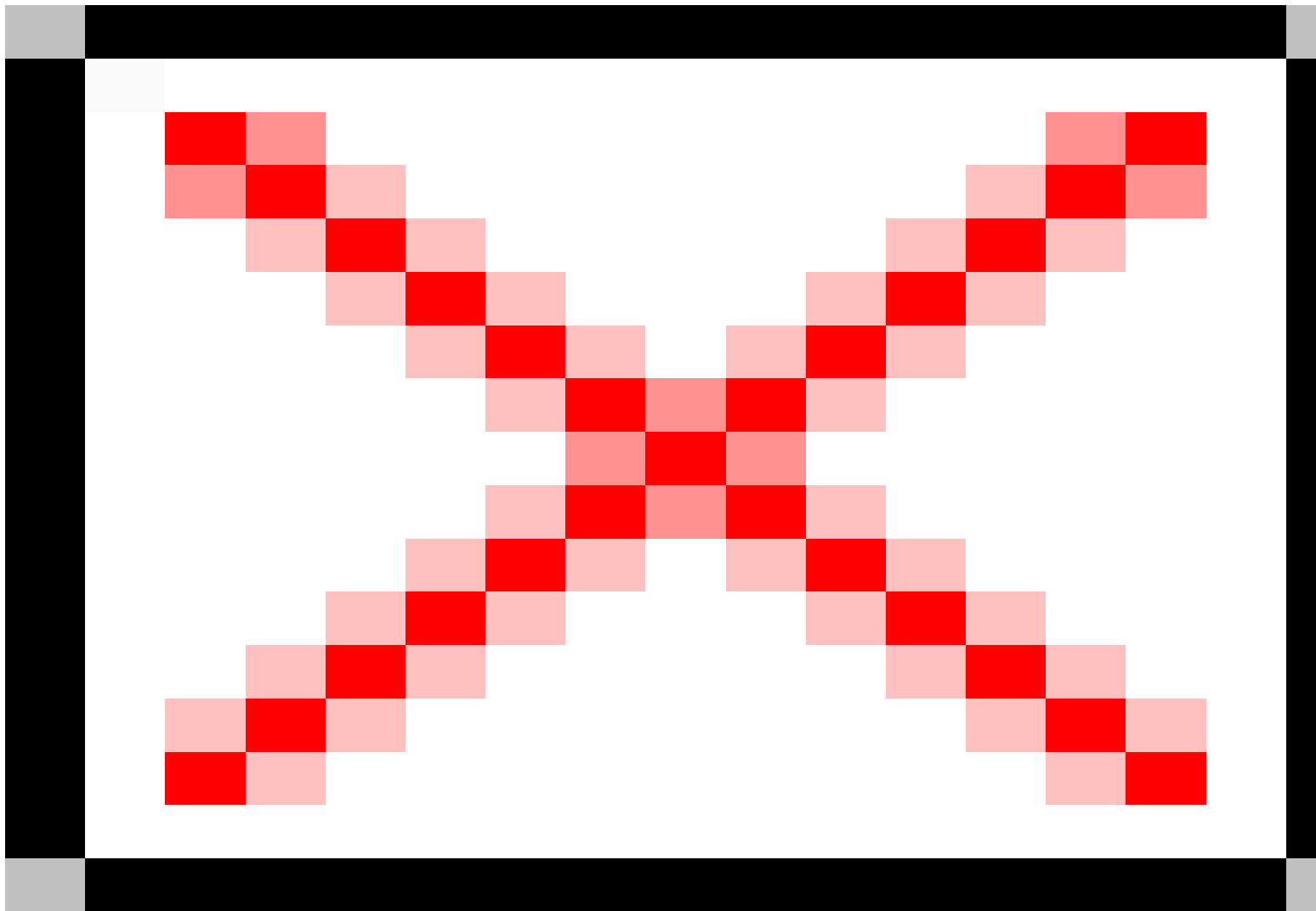
Pembantu Rektor IV Bidang Kerja Sama Unimal, Dr Azhari berfoto bersama dengan Wakil Bupati Gayo Lues, H Said Sani beserta sejumlah pejabat di lingkungan Pemkab Gayo Lues, Sabtu (10/10/2020). Foto; Ist

UNIMALNEWS | Blangkejeren – Universitas Malikussaleh merintis kerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Gayo Lues, terutama dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Unimal siap mendukung potensi energi dan pertanian di Gayo Lues agar memiliki nilai tambah.

Dalam pertemuan di Kantor Bupati Gayo Lues, Sabtu (10/10/2020), Universitas Malikussaleh yang diwakili Pembantu Rektor IV Bidang Kerja Sama, Dr Azhari, berjumpa dengan Pemkab Gayo Lues untuk membahas potensi kerja sama. Tim dari Gayo Lues antara lain, H Said Sani (Wakil Bupati), H Rasyidin Porang (Sekda), H M Noh (Asisten I), Bambang Waluyo (Asisten III), serta sejumlah pejabat lainnya. Juga hadir dalam pertemuan tersebut, Nazamuddin Arbi dan Saparuddin, *TimTask Force* Pemkab Gayo Lues.

Mewakili Rektor Unimal, Azhari menyebutkan banyak potensi di Gayo Lues yang bisa disinergikan dengan Unimal dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. “Pertemuan ini merupakan bentuk keseriusan Unimal dalam membangun kerja sama dengan Pemkab Gayo Lues,” ujar Azhari yang didampingi Ayi Jufridar dari UPT Kehumasan.

Azhari merincikan, Gayo Lues memiliki sumber energi air yang melimpah dan potensi ini bisa diperkuat melalui kerja sama dengan Unimal, sebab kampus tersebut memiliki Program Energi Terbarukan yang merupakan satu-satunya di Sumatera. “Kerja sama juga bisa dibangun dalam bidang pertanian dan pendidikan,” tambah Azhari.



Wakil Bupati, Said Sani, menyebutkan potensi Gayo Lues di bidang serai wangi seluas 28.000 hektar, namun belum berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat karena belum memiliki nilai tambah. “Ketika dijual ke Medan harganya bisa dipermainkan dengan berbagai alasan,” ungkap Said Sani.

Dia juga berharap Unimal bisa mendukung proses penyulingan serai wangi yang selama ini dilakukan secara tradisional dengan menggunakan kayu bakar. Akibatnya, banyak pinus yang ditebang masyarakat sehingga tidak ramah lingkungan.

Tanggal: 10 October 2020

Post by: [riyandhi](#)

Kategori: [News](#),

Tags: [Unimal](#), [Kerja Sama](#), [KKN](#),